

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kualitas Produk

##### 1. Pengertian Kualitas

Perusahaan pada dasarnya dalam memproduksi produknya yaitu barang atau jasa memiliki berbagai definisi dan pilihan desain, produk seperti apa yang mereka inginkan. Memiliki produk yang berkualitas atau memiliki produk yang berkualitas. Jika perusahaan menentukan suatu produk yang berkualitas, maka timbul beberapa faktor yang menentukan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Produk yang berkualitas adalah produk yang dapat memuaskan konsumen.<sup>1</sup>

Produk yang berkualitas dalam proses produksinya memerlukan standar kualitas atau standarisasi. Menurut Nasution yang dikutip oleh Maulida Silvia Arianti, Kualitas sesuai dengan apa yang dibakukan atau diindikasikan. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, proses, tenaga kerja atau manusia serta lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen bahkan melebihi keinginan konsumen. Untuk mencapai kualitas yang diinginkan, standar kualitas harus ada dalam setiap proses produksi. Ada dua hal penting yang biasanya diperhatikan dalam menentukan kualitas, yaitu sifat fisik dan sifat kimia. Sifat fisik biasanya berkaitan dengan kekuatan atau keawetan suatu benda. Sedangkan sifat kimia berkaitan dengan reaksi kimia atau senyawa kimia yang timbul sebagai akibat adanya hubungan antara satu benda dengan benda lainnya. namun dalam banyak kasus terkadang konsumenlah yang dapat memberikan penilaian terhadap kualitas suatu barang berdasarkan tujuan, kegunaan atau kegunaan barang itu sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Assauri yang dikutip oleh Dioviita Hilary dan Imam Wibowo, kualitas produk merupakan faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang tersebut sesuai dengan manfaat dan tujuan untuk apa barang tersebut di produksi dan dibutuhkan untuk apa. Kualitas adalah istilah relatif yang sangat bergantung pada situasi. Dilihat dari sudut pandang

---

<sup>1</sup> Hendy Tannady, *Pengendalian Kualitas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 6-7.

<sup>2</sup> Maulida Silvia Arianti, dkk, "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical quality Control (SQC) Pada Usaha Amplang Karya Bahari Di Samarinda", *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 9, No. 2, (2020), 7-8, diakses pada 22 Januari, 2022, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/download/8863/6332>.

konsumen dengan penilaian subyektif adalah sesuatu yang sesuai dengan selera (kesesuaian penggunaan). Suatu produk dikatakan berkualitas tinggi jika memiliki kesesuaian untuk digunakan. Pandangan lain mengatakan kualitas adalah barang atau jasa yang dapat meningkatkan status pemakainya.<sup>3</sup>

## 2. Dimensi Kualitas

Pelaksanaan pengendalian kualitas diperlukan beberapa dimensi kualitas yang sangat mempengaruhi kualitas suatu barang atau jasa. Dimensi kualitas tersebut berkaitan erat dengan kesesuaian suatu produksi barang atau jasa tersebut dengan tujuannya. Hendy Tannady mengemukakan delapan dimensi kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Performance* (Penampilan Produk)  
Dimensi ini berkaitan dengan aspek fungsional produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika membeli suatu produk.
- b. *Features* (Kelebihan Produk)  
Dimensi ini berkaitan dengan aspek dari penampilan produk yang menambah fungsionalitas dasar yang berkaitan dengan pilihan dan pengembangannya. Pelanggan dalam penentuan penilaian terhadap suatu produk berdasarkan pada fleksibilitas dan kemampuan yang dimiliki oleh produk serta fitur yang ditawarkan.
- c. *Reliability* (Keandalan)  
Keandalan adalah karakteristik yang mencerminkan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam menggunakan suatu produk.
- d. *Conformance* (Kesesuaian)  
Kesesuaian mencerminkan sejauh mana karakteristik desain produk dan karakteristik operasional memenuhi standar yang ditetapkan.
- e. *Durability* (Daya tahan)  
Dimensi ini berkaitan dengan berapa lama produk dapat terus digunakan. Semakin lama bertahan, semakin tahan lama. Produk yang tahan lama dianggap memiliki kualitas yang

---

<sup>3</sup> Dioviata Hilary, Imam Wibowo, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT. Menjangan Sakti", *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 9, No. 1 (2021): 3, diakses pada 6 Oktober 2022, <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/518/pdf>.

lebih tinggi daripada produk yang cepat habis atau diganti dengan cepat.

- f. *Service ability* (Kemampuan pelayanan)  
Dimensi yang berhubungan dengan kemampuan suatu produk atau jasa dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen dengan indikator kecepatan, *attitude*, kemudahan, kompetensi dan keakuratan dalam perbaikan.
- g. *Aesthetich* (Estetika)  
Dimensi ini berkaitan dengan karakteristik subjektif dari kecantikan yang terkait dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individu.
- h. *Perceived quality* (Kualitas yang disiapkan)  
Dimensi ini berkaitan dengan reputasi citra merek, seperti perasaan pelanggan dalam menggunakan produk untuk meningkatkan citra diri mereka.<sup>4</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengendalian Kualitas

Pelaksanaan pengendalian kualitas pada suatu unit usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang berhubungan dengan ketepatan suatu proses produksi dalam pembuatan produk atau jasa. Risky Nurhayati mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengendalian kualitas suatu produk atau jasa yaitu:

- a. *Man* (Tenaga Kerja)  
Faktor tenaga kerja memiliki peranan penting dalam penentuan kualitas suatu produk dimulai pada proses perencanaan hingga penyaluran suatu produk kepada pelanggan.
- b. *Materials* (Bahan Baku)  
Kualitas bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi sangat mempengaruhi kualitas produk jadi dalam suatu unit usaha. Oleh karena itu bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi harus berkualitas baik guna dihasilkan produk jadi dengan kualitas baik.
- c. *Method* (Metode Kerja)  
Metode kerja yang diterapkan dalam suatu unit usaha berpengaruh penting pada kualitas produk jadi dalam proses produksi. Metode kerja yang diterapkan harus sesuai

---

<sup>4</sup> Hendy Tannady, *Pengendalian Kualitas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 6-7.

perencanaan yang telah ditetapkan hingga proses pengimplementasian.

d. *Machine* (Mesin / Peralatan)

Proses pemakaian dan perawatan terhadap mesin ataupun peralatan yang digunakan dalam proses produksi diperlukan pengendalian guna diperoleh manfaat dalam proses produksi yang berdampak pada kelancaran proses produksi sehingga diperoleh produk dengan kualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>5</sup>

#### 4. Tahap-tahap Pengendalian Kualitas

Kualitas dari suatu produk baik berupa barang maupun jasa, akan dihasilkan apabila pengendalian kualitas dilaksanakan dengan baik dan dilakukan pengendalian yang bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, pengendalian kualitas sangat luas karena semua yang berhubungan dengan kualitas harus diperhatikan.

Secara garis besarnya pengendalian kualitas dapat dibedakan menjadi tiga tahap seperti yang dikemukakan oleh Elwood S. Buffa yang dialih bahasakan oleh Bakri Siregar yaitu:

- a. Pemeriksaan dan pengendalian bahan baku  
Pemeriksaan selama proses produksi ini terutama untuk menjamin bahwa hanya bahan baku dan bahan pembantu yang memenuhi syarat untuk diproses serta menjamin jalannya proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan pengendalian ini dilakukan terhadap semua faktor-faktor produksi terutama terhadap kualitas bahan pembantu yang digunakan, karena bahan baku dan bahan pembantu sangat mempengaruhi kualitas dari produk akhir.
- b. Pemeriksaan dan pengendalian bahan baku  
Pengendalian kualitas pada tahap ini diperlukan untuk mendeteksi penyimpangan-penyimpangan serta untuk melaksanakan koreksi, pada tahap ini dilakukan pemeriksaan pada akhir setiap tahap proses produksi berlangsung.
- c. Pemeriksaan dan pengujian pada proses akhir  
Walaupun telah dilakukan pengujian terhadap bahan baku dan proses produksi, tetapi hal itu tidak dijamin bahwa produk yang dihasilkan pasti baik dan diperlukan pemeriksaan pada

---

<sup>5</sup> Risky Nurhayati, Skripsi, “*Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2009 Pengguna Handpone Merek Nokia*”, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2002), 26-27.

saat produk akhir yang gagal atau tidak sesuai dengan standar sehingga tidak sampai ke tangan konsumen.<sup>6</sup>

## 5. Pengendalian Kualitas

Pertumbuhan dunia usaha pada saat ini mengharuskan pelaku usaha memiliki ketelitian yang lebih dalam mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu metode guna mempertahankan produk yang berkualitas secara konsisten serta dapat meningkatkan kualitas produk kearah yang lebih baik. Langkah yang dapat dilakukan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yaitu menerapkan sistem pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dapat diimplementasikan pada proses perencanaan produk, tahapan-tahapan produksi, proses produksi, penanganan produk jadi serta pemasaran produk ke tangan konsumen.

Pengendalian kualitas merupakan elemen penting pada proses produksi, keberadaan pengendalian kualitas memiliki kontribusi dalam penentuan standar kualitas yang diinginkan perusahaan dengan mengacu pada keinginan pelanggan serta dapat memberikan evaluasi yang diperlukan guna meningkatkan dan memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terencana guna menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan dan dapat digunakan sebagai metode peningkatan kualitas produk dalam upaya mencapai kualitas terbaik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen.<sup>7</sup>

Pengendalian kualitas dilakukan mulai dari proses desain produk sampai dengan produk tersebut tersalurkan kepada konsumen yang memiliki kepuasan terhadap produk tersebut.

Menurut Pasaribu yang dikutip oleh Erina Kiki, pengendalian mutu/kualitas dapat didefinisikan sebagai teknik dalam manajemen manufaktur atau pabrik yang akan menghasilkan atau memproduksi barang dengan mutu yang sama. Memproduksi barang dengan mutu yang sama dapat dijelaskan bahwa barang

---

<sup>6</sup> “Pengertian Dan Artikel Tahap-tahap Dan Langkah-langkah Pengendalian Kualitas”, 31 March, 2017, <http://pengertian.danartikel.blogspot.com/2017/03/tahap-tahap-dan-langkah-langkah.html?m=1>.

<sup>7</sup> Hariyanto, Agus.M. *Pengendalian Kualitas Produk Roti Tawar “Della” Menggunakan Metode Statistical Process Control*. Simki – Economic 1, no. 5 (2017), 1-15. Diakses pada 22 Januari, 2022, 22 Januari, 2022 - [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/4daadcec23a136e4e077004c6c964fce.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/4daadcec23a136e4e077004c6c964fce.pdf).

yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Adapun menurut Gaspersz, "pengendalian kualitas (*qualitycontrol*) adalah teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas".

Kualitas atau mutu suatu barang dan jasa juga dipengaruhi oleh proses operasi mulai dari awal sampai akhir produk tersebut diserahkan ke konsumen atau pelanggan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prawirosentono, pengendalian mutu adalah kegiatan terpadu mulai dari pengendalian standar mutu bahan, standar proses produksi, barang setengah jadi, barang jadi, sampai standar pengiriman produk akhir ke konsumen, agar barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi mutu/kualitas yang direncanakan.

Adapun menurut Assauri, Pengawasan mutu (*qualitycontrol*) adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir. Dengan perkataan lain, pengawasan mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan.<sup>8</sup>

## 6. Tujuan Pengendalian Kualitas

Tujuan dari pengendalian kualitas menurut Assauri dalam buku Sofjan Assauri adalah :

- a. Produk yang dihasilkan dari proses produksi dapat memenuhi standar kualitas perusahaan.
- b. Biaya pengecekan terhadap kualitas produk selama produksi dapat diminimalkan.
- c. Biaya desain produk dan operasional produksi dapat diminimalkan.
- d. Biaya produksi setelah dilakukan pengendalian kualitas dapat diminimalkan.

Tujuan utama dari pengendalian kualitas adalah untuk memperoleh jaminan pada kualitas produk yang dihasilkan pada proses produksi dapat memenuhi standar kualitas produk sesuai dengan apa yang ditetapkan perusahaan dengan menggunakan biaya seminimal mungkin dengan tujuan akhir mencapai kepuasan konsumen.

---

<sup>8</sup> Erina Kiki, Erina Kiki, "Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Pada CV Bina Teknik Permatangsiantar", *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 7, no. 1, (2019): 26, diakses pada 22 Januari 2022, <https://pdfs.semanticscholar.org/2598/12085db438c53b120a56e39f2034b398a081.pdf>.

Tujuan pengendalian kualitas dalam suatu proses produksi pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Produk jadi hasil produksi dapat memenuhi standar kualitas perusahaan.
- b. Menurunkan biaya inspeksi produk menjadi seminimal mungkin.
- c. Menekan biaya desain dan produksi seminimal mungkin.
- d. Meminimalkan biaya produksi.

Pengendalian kualitas diterapkan guna memperoleh jaminan pada kualitas produk jadi hasil produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan yang menggunakan biaya seminimal mungkin dengan tujuan akhir memperoleh kepuasan konsumen.<sup>9</sup>

## 7. Langkah-langkah Pengendalian Kualitas

Proses pembuatan suatu produk harus memiliki suatu standar yang diperlukan guna meminimalkan serta mendeteksi permasalahan dalam proses produksi. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah analisa pengendalian kualitas sebagai berikut:

- a. Memahami kebutuhan peningkatan kualitas  
Langkah awal yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas produk yaitu dengan mengidentifikasi kendala kualitas yang dapat terjadi dengan memberikan pertanyaan serta menggunakan alat bantu pengendalian kualitas dalam bentuk *check sheet* atau pareto diagram.
- b. Memaparkan masalah kualitas produk  
Problematika pengendalian kualitas yang ada selanjutnya dikelompokkan mmenjadi bagian yang lebih spesifik dan jelas dengan tujuan memudahkan pengukuran guna menghindari munculnya permasalahan baru yang tidak jelas dan tidak terukur.
- c. Mengevaluasi penyebab utama  
Proses evaluasi terhadap penyebab utama yang menjadi kendala dilakukan dengan menggunakan alat bantu diagram sebab-akibat dengan mengklasifikasikan sesuai dengan faktor permasalahan yang ada untuk selanjutnya diimplementasikan ke dalam diagram pareto yang mengacu pada permasalahan tersebut.

---

<sup>9</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2008), 37.

- d. Mencari solusi penyelesaian masalah  
Melakukan pencarian solusi yang diharapkan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah pengendalian kualitas dari akarnya melalui pengisian formulir tindakan.
- e. Melakukan tindakan perbaikan  
Pada proses tindakan perbaikan diperlukan beberapa orang yang bertanggung jawab berdasarkan pada rencana perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya.
- f. Melakukan penelitian hasil perbaikan  
Pada tahapan ini penelitian terhadap hasil perbaikan dilakukan setelah adanya proses perbaikan guna mengetahui masalah yang ada dapat diatasi atau berkurang yang dijadikan informasi tambahan dalam pembuatan keputusan.
- g. Membuat standar perbaikan masalah  
Setelah melakukan hasil perbaikan dan diperoleh hasil yang baik maka selanjutnya diterapkan standarisasi pada proses produksi dengan meningkatkan kualitas secara konsisten guna mencegah terulangnya masalah tersebut.
- h. Memecahkan masalah setelah perbaikan  
Menerapkan solusi perbaikan pada proses produksi guna diperoleh kualitas produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.<sup>10</sup>

## B. Bahan Baku

### 1. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku dengan secara langsung yang digunakan dalam suatu produksi barang-barang tertentu disebut dengan bahan langsung, sedangkan bahan pembantu pabrik disebut dengan bahan tidak langsung. Menurut Mulyadi dalam buku Dr. H.A. Rusdiana, bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah oleh perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian import, pembelian lokal, atau dari pembuatan sendiri.<sup>11</sup>

Kualitas bahan baku adalah bagian terpenting yang diperlukan dalam proses produksi. Menurut Richardus, bahan baku adalah bahan mentah yang belum diolah dan akan diproses menjadi barang jadi. Dalam hal pengadaan bahan baku,

---

<sup>10</sup> Muchlisin Riadi, “*Pengertian, Tujuan, Alat Bantu dan Langkah Pengendalian Kualitas*”, 22 Februari, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/pengertian-tujuan-alat-bantu-dan-langkah-pengendalian-kualitas.html?=&=1>.

<sup>11</sup> Dr. H.A. Rusdiana. “*Manajemen Operasi*”, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2014), 368.

keberhasilan dari perusahaan tergantung dari upaya mereka untuk memilih dan mencari bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dengan ketentuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya peningkatan kualitas bahan baku dan kualitas produk sehingga memperoleh produk yang sesuai standar kualitas yang sudah ditentukan.<sup>12</sup>

## 2. Jenis Bahan Baku

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, yaitu sebagai berikut:

### a. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Yang disebut bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang telah dihasilkan. Kemudian biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang mentah langsung ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

Pada umumnya, kuantitas bahan baku langsung yang dibeli tidak seimbang dengan kebutuhannya. Seandainya kuantitas pembelian bahan baku langsung lebih besar kebutuhannya maka bahan baku langsung banyak yang menumpuk di gudang sehingga menyebabkan kualitasnya menjadi menurun, karena bahan baku yang terlalu lama didiamkan. Apabila kuantitas pembelian bahan baku langsung lebih kecil dari yang dibutuhkan maka proses produksi terhambat karena kehabisan bahan baku langsung, sehingga akan menghasilkan biaya tambahan untuk mencari bahan baku pengganti dalam waktu yang secepat mungkin.

### b. Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung yang terlihat pada barang jadi yang telah dihasilkan. Seperti contohnya pada barang jadi yang dihasilkan adalah kursi dan meja yang bahan baku secara langsung adalah kayu, sedangkan plamir dan paku merupakan bahan baku tidak langsung.

## 3. Komponen Anggaran Bahan Baku Mentah

Anggaran bahan baku mentah adalah anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara sistematis serta lebih

---

<sup>12</sup> Oneng Nuryanti, Kurbandi Satpatmantya, “ Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Pemeliharaan Mesin Terhadap Kualitas Produk PT. Katsuyama Finetech Indonesia”, diakses pada 29 Oktober 2022, <https://ecampus.pelitabangsa.ac.id/pb/AmbilLampiran?ref=36301&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.

terperinci tentang penggunaan bahan yang digunakan selama proses produksi dengan waktu yang telah ditentukan. Anggaran bahan baku bertujuan untuk:

- a. Memperkirakan jumlah bahan baku langsung yang akan dibeli
  - b. Memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelian bahan baku langsung
  - c. Memperkirakan jumlah bahan baku langsung yang dibutuhkan
  - d. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengendalian bahan baku langsung
  - e. Sebagai penentuan dasar pokok produksi, yaitu untuk memperkirakan harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku langsung dalam proses produksi
- Anggaran bahan mentah terdiri atas empat komponen, yaitu:

- a. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku  
Anggaran kebutuhan bahan baku merupakan anggaran yang disusun untuk merencanakan kuantitas dari fisik bahan baku langsung, yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada waktu yang akan datang. Informasi yang tercantum pada anggaran kebutuhan bahan baku yaitu jenis produk jadi yang dihasilkan jenis bahan baku yang digunakan, *standard usage rate*, departemen produksi yang dilalui pada proses produksi, kuantitas produk jadi, dan waktu penggunaan bahan baku.
- b. Anggaran Pembelian Bahan Baku  
Anggaran pembelian bahan baku adalah anggaran yang disusun guna merencanakan kuantitas fisik bahan baku langsung yang akan dibeli di waktu yang akan datang dengan disertai pertimbangan faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku langsung untuk keperluan produksi. Informasi yang diperhatikan dalam anggaran pembelian bahan baku adalah jumlah bahan baku langsung yang akan dibeli, jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, dan harga satuan bahan baku langsung yang akan dibeli.
- c. Anggaran Persediaan Bahan Baku  
Anggaran persediaan bahan baku adalah anggaran yang disusun guna merencanakan kuantitas fisik bahan baku langsung yang harus disimpan sebagai persediaan. Informasi yang perlu diperhatikan dalam anggaran persediaan bahan baku adalah harga satuan bahan baku langsung yang dibeli, jenis bahan baku langsung yang digunakan, nilai bahan baku langsung yang disimpan sebagai bahan persediaan, dan jumlah bahan baku langsung yang tersisa dalam persediaan.

d. Anggaran Biaya Bahan Baku yang Habis Digunakan

Anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan adalah anggaran yang disusun untuk merencanakan nilai (dinyatakan dalam satuan uang) bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi.<sup>13</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pedoman penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya yang telah mengkaji masalah pengendalian kualitas produk. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai acuan penelitian:

1. Judul “Analisis Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk” yang ditulis oleh Adita Nurkholiq, Oyon Saryono, Iwan setiawan, dalam penelitiannya menghasilkan pembahasan tentang pelaksanaan pengendalian kualitas yang diterapkan PT Pacific Eastern Coconut Utama terdiri: 1. Pengecekan dokumen yang dibawa oleh supplier meliputi kesesuaian jumlah, kesesuaian barang, dan kesesuaian jenis. Semua pengecekan harus tercatat dalam form Laporan Harian Inspeksi Barang Datang. Selanjutnya pengemasan produk yang sesuai dengan permintaan yang didasari oleh Standar Operasional Perusahaan (SOP) pada prosedur mutu inpeksi proses produksi. 2) Spesifikasi yang berlaku pada produk santan klatu, dapat dimulai dari bahan baku, terdiri dari kelapa yang tidak rusak, kelapa yang tidak bertunas dan kelapa yang tidak berbay agar bahan baku berkualitas. Kemudian pada produk yang dihasilkan, terdiri dari: isi dan kemasan, tertera tanggal *expired*, berat isi, berat kemasan, isi produk dalam kardus, penempelan barcode kemasan, dan penempelan label kardus. 3) Tingkat ketidak sesuaian yang diterima, adanya tingkat ketidak sesuaian yang diterima dalam proses produksi yang dilakukan PT Pacific Eastern Coconut Utama melalui *quality control*, dengan melakukan perbaikan agar mengetahui proses mana yang dapat menyebabkan kegagalan dan melakukan perbaikan pada proses tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kualitas produk santan klatu dan memperkecil tingkat kerusakan ketidak sesuaian yang diterima pada produk, adapun tingkat ketidak sesuaian hanya 5%, maka jika kerusakan yang terjadi melebihi ketentuan yang diterapkan perusahaan maka produk tersebut akan dimusnahkan.

---

<sup>13</sup> Dr. H.A. Rusdiana. “*Manajemen Operasi*”, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2014), 358-372.

4) Biaya kualitas, dalam setiap produksi yang terjadi di perusahaan dalam menghasilkan produknya, terdapat biaya kualitas. Biaya yang digunakan PT Pacific Eastern Coconut Utama dalam memproduksi santan menerapkan biaya yang seminimal mungkin agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus. Kemudian selain menerapkan biaya kualitas jugamenerapkan standar biaya agar pengelolaan biaya yang terjadi dapat terkontrol dan merata disetiap proses. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian kualitas pada produk santan klatu PT Pacific Eastern Coconut Utama dengan penelitian yang sekarang di Batik Tulis Yulianti Warno yaitu sama-sama membahas tentang spesifikasi produk yang berlaku, tingkat ketidak sesuaian produk, dan biaya kualitas.<sup>14</sup>

2. Judul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan *Statistical quality Control (SQC)* Pada Usaha Amplang Karya Bahari Di Samarinda” yang ditulis oleh Maulida Silvia Arianti, Emy Rahmawati, dan R.R. Yulianti Prihatiingrum. Dalam penelitiannya menghasilkan pembahasan Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk menjaga kualitas amplang, agar amplang yang dihasilkan baik dan tidak mengecewakan konsumen serta dapat bertahan bersaing dipasaran. Usaha Amplang Karya Bahari ini selalu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Pengendalian Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik atau memenuhi standar, maka produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik juga. Dalam hal ini usaha amplang karya bahari selalu memeriksa setiap bahan baku yang masuk terlebih dahulu sebelum digunakan untuk produksi.

- b. Pengendalian dari sisi Alat.

Alat-alat yang digunakan untuk membuat amplang adalah alat pelumat, alat penggorengan, alat pemotong/pencetak, alat pencampur, alat penggiling, alat penghalus bumbu, alat peniris, alat pengemas, keranjang plastik, meja proses, talenan, timbangan dan wadah. Seluruh

---

<sup>14</sup> Adita Nurkhalik, dkk, *Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk*, *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, No. 2, (2019), 395-396, diakses pada 22 Januari, 2022, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/2983>.

peralatan mempunyai permukaan yang halus dan rata, tidak mengelupas, tidak berkarat, tidak merukan sumber cemaran mikroba, tidak retak, tidak menyerap air, tidak mempengaruhi mutu produk dan mudah dibersihkan. Peralatan terbuat dari bahan tahan lama dan bukan dari bahan beracun. Alat-alat yang digunakan akan dibersihkan setelah proses produksi selesai dan untuk perawatan, mesinmesin yang digunakan akan di cek apabila mengalami kerusakan.

- c. Usaha Amplang Karya Bahari akan melakukan pengawasan serta pengecekan pada proses produksi maupun pemasaran dalam beberapa minggu sekali. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir adanya kesalahan yang terjadi. Prosedur/metode (SOP) pembuatan Amplang Sebelum memulai proses produksi, karyawan amplang memeriksa bahan baku serta peralatan yang akan digunakan untuk produksi agar semua siap digunakan.<sup>15</sup>

#### D. Kerangka Berfikir

Kualitas adalah pilihan perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa, tetapi kualitas juga dapat menjadi faktor kunci keberhasilan bisnis. Kegagalan produk dalam proses manufaktur banyak dialami oleh perusahaan manufaktur yang mengutamakan kualitas dan disebut sebagai defect atau cacat yang akan mempengaruhi kualitas atau kualitas produk yang dihasilkan.

Kualitas yang sesuai dalam struktur kerangka penelitian ini dijelaskan oleh Assauri bahwa proses produksi merupakan sebagian dari metode, cara dan teknik untuk menciptakan serta menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber tenaga kerja, mesin dan dana yang ada. Dengan selalu tersedianya bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang baik maka diharapkan perusahaan bisa dapat menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan atau permintaan konsumen.<sup>16</sup> Standar kualitas ini berlaku untuk bahan baku, proses manufaktur dan produk jadi. Pada semua proses yang dimulai dari

---

<sup>15</sup> Maulida Silvia Arianti, dkk, "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical quality Control (SQC) Pada Usaha Amplang Karya Bahari Di Samarinda", *Jurnal Bisnis dan Pembangunan* 9, No. 2, (2020), 7-8, diakses pada 22 Januari, 2022, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/download/8863/6332>.

<sup>16</sup> Diovita Hilary, Imam Wibowo, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT. Menjangan Sakti", *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 9, No. 1 (2021): 2, diakses pada 6 Oktober 2022, <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/518/pdf>.

pemilahan kualitas bahan baku serta persiapan pada saat pengolahan bahan baku, harus ada kualitas yang memadai, proses produksi harus memenuhi standar baik mekanis maupun mekanisasi, dan produk jadi harus selalu melewati tahapan kendali mutu.

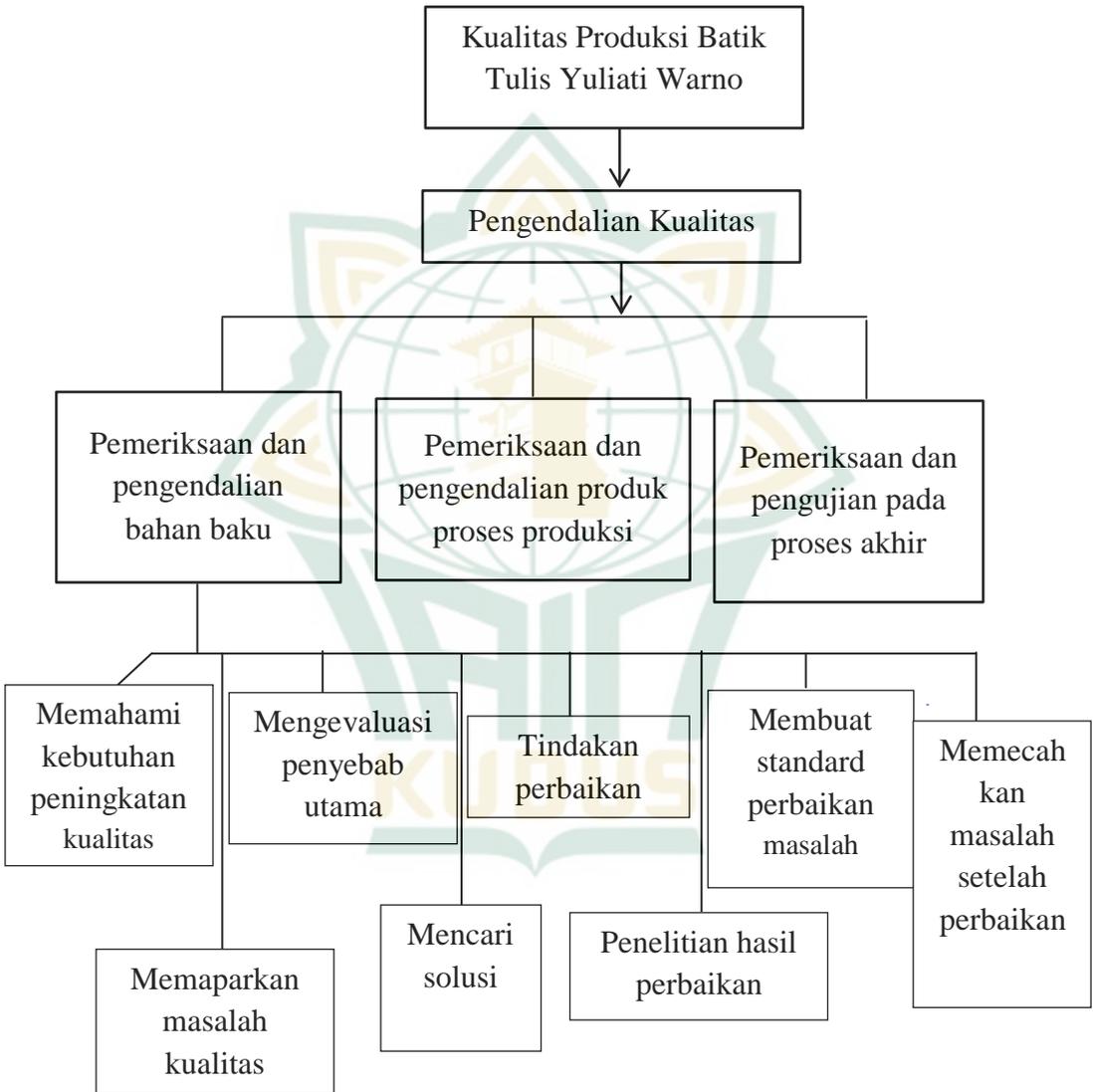
Produk dibuat dengan cara melakukan pengolahan pada bahan mentah yang diproses menjadi produk jadi sesuai dengan kualitas dan spesifikasi produk. Proses produksi dapat dilakukan apabila faktor-faktor yang diperlukan seperti bahan baku, tenaga kerja dan peralatan produksi secara bersama berinteraksi dalam suatu proses produksi guna menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan kegunaan yang sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditentukan guna dapat diteruskan ke konsumen.

Maka dari itu kerangka berfikir kali ini berkaitan tentang sebagaimana proses dalam produksi yang ada pada batik tulis Yuliati Warno, yang dalam prosesnya memperhatikan metode proses pembuatan produk, tenaga kerja, bahan baku, dan mesin yang digunakan. Kemudian juga harus memperhatikan bagaimana dimensi kualitas yang digunakan, seperti penampilan produk, keandalan produk, kelebihan produk, daya tahan, kemampuan pelayanan, keindahan, dan kualitas yang telah disiapkan. Lalu dapat diperhatikan juga tahap-tahap yang digunakan dalam pengendalian kualitas seperti memahami kebutuhan peningkatan kualitas, memaparkan masalah kualitas produk, mengevaluasi penyebab utama, mencari solusi penyelesaian masalah, melakukan tindakan perbaikan, melakukan penelitian hasil perbaikan, membuat standar perbaikan masalah.

Penelitian ini menggunakan berbagai teori dengan harapan agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Untuk mempermudah pekerjaan, penulis menggambar bagan sebagai dasar penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

Kerangka berpikir Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Menciptakan Kualitas Produk Pada Usaha Batik Tulis Bakaran Juwana



Sumber: Teori Elwood S. Buffa yang dikembangkan, 2022